

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia serta memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara. Melalui pendidikan ini manusia dibentuk agar memiliki pengetahuan, berakhlak dan berkarakter.

Tujuan pendidikan yang terdapat dalam batang tubuh pembukaan undang-undang dasar 1945 alinea keempat yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa” kemudian diperinci dan diperjelas dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Makna yang dapat diambil dari amanat UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 tersebut bahwa pendidikan harus berupaya membentuk dan mengembangkan watak yang ada pada peserta didik agar menjadi manusia yang mempunyai akhlak mulia serta mewujudkan peradaban bangsa yang bermartabat. Peran membentuk dan

¹ Fitri Agus Zaenal, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 9-10.

mengembangkan karakter terhadap individu peserta didik ini sangat penting untuk menentukan kualitas moral generasi anak bangsa pada masa yang akan datang.²

Guru merupakan personalia penting dalam pendidikan, selain itu guru merupakan seorang yang hubungannya paling dekat dengan peserta didik. Sebagian besar interaksi yang terjadi di sekolah adalah interaksi guru dengan peserta didik, baik melalui proses pembelajaran akademik kulikuler, ekstra kulikuler. Di sekolah guru merupakan figur yang diharapkan mampu mendidik anak yang berkarakter, budaya dan bermoral.

Guru memiliki peran besar dalam menentukan dan membentuk karakter peserta didik. Peran guru pada saat ini tidak hanya cukup sebagai pengajar semata, akan tetapi selain sebagai pengajar akademis guru sebagai pengajar karakter, moral, dan budaya bagi peserta didiknya. Guru haruslah menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor bagi peserta didiknya di dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati dan rasa. Masyarakat berharap guru dapat menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral seperti sikap hormat, saling menghargai (toleransi), kejujuran, peduli sosial, dan mematuhi kode etik profesional.³ Guru IPS mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan karakter pada peserta didik baik dalam hal berpikir, bersikap dan berperilaku terhadap lingkungan sosialnya.

Hakikat IPS dalam pengertian yang terpadu diajarkan ditingkat dasar dan menengah menunjukkan bahwa IPS merupakan pelajaran yang cukup

²Edi Surahman dan Mukminan, "Peran Guru IPS Sebagai Pendidikan dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP", *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 4 No. 1 (Maret 2017), 2.

³Alfian Nur Fuad, "Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karang Besuki Sukun Malang)", (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 5.

komprehensif yang dapat menjadi salah satu instrumen untuk ikut memecahkan masalah-masalah sosio-kebangsaan di Indonesia. Tujuan pembelajaran secara umum dapat dirumuskan antara lain untuk mengembangkan, membimbing, dan mengembangkan potensi peserta didik agar, 1) menjadi warga negara yang baik. 2) mengembangkan pemahaman mengenai pengetahuan dasar kemasyarakatan. 3) mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan penuh kearifan dan keterampilan untuk dapat memahami, menyikapi, dan mengambil langkah-langkah untuk ikut memecahkan masalah sosial kebangsaan. 4) membangun komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan menghargai serta ikut mengembangkan nilai-nilai luhur dan budaya Indonesia. 5) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam kehidupan masyarakat yang majemuk, baik lokal, regional, maupun internasional.⁴

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa melalui mata pelajaran IPS dapat meningkatkan sikap hormat, saling menghargai dan mengambil langkah untuk memecahkan masalah yang berkaitan sosio-kebangsaan.⁵ Selain itu matapelajaran IPS juga menanamkan nilai-nilai luhur budaya indonesia kedalam diri individu peserta didik. Di MTs Miftahul Ulum Larangan Badung khususnya kelas VII dalam mapel IPS guru sudah meningkatkan sikap hormat dan saling menghargai. Dimana peserta didik lebih baik dalam hal berpikir, bersikap dan berperilaku terhadap lingkungan sosialnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan observasi awal MTs Miftahul Ulum Larangan Badung telah berupaya meningkatkan pendidikan karakter yaitu sikap hormat dan saling

⁴Darmiyati Zuchdi, dkk, *Humanisasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 5.

⁵Alfian Nur Fuad, "Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karang Besuki Sukun Malang)", (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 6.

menghargai dengan baik. Peran guru IPS MTs Miftahul Ulum Larangan Badung dalam meningkatkan sikap hormat dan saling menghargai tidak hanya sekedar pada proses pembelajaran saja, akan tetapi peningkatan tersebut ditanamkan kepada siswa diluar kegiatan pembelajaran yang sifatnya dalam bentuk aplikatif dari nilai-nilai moral. Dalam proses pembelajaran guru tersebut berusaha memasukkan pengetahuan karakter sebagai pengetahuan moral peserta didik, sedangkan diluar pembelajaran guru berusaha memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam berperilaku bersikap sesuai dengan nilai-nilai moral yang telah diajarkan kepada peserta didik.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Miftahul Ulum Larangan Badung dengan mengambil judul penelitian “Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Sikap Hormat dan Saling Menghargai di Kelas VII MTs Miftahul Ulum Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disebutkan diatas, maka diketahui fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru IPS dalam meningkatkan sikap hormat dan saling menghargai di kelas VII MTs Miftahul Ulum Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru serta solusinya dalam meningkatkan sikap hormat dan saling menghargai di kelas VII MTs Miftahul Ulum Larangan badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam meningkatkan sikap hormat dan saling menghargai di kelas VII MTs Miftahul Ulum Larangan Badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru serta solusinya dalam meningkatkan sikap hormat dan saling menghargai di kelas VII MTs Miftahul Ulum Larangan badung Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan mengembangkan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam aspek strategi belajar mengajar.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa termotivasi sehingga senang belajar Ilmu Pengetahuan Sosial
- 2) Menumbuhkan rasa kebersamaan antar siswa
- 3) Menciptakan persaingan sehat antar siswa dalam berprestasi
- 4) Meningkatkan kedisiplinan siswa
- 5) Meningkatkan keaktifan siswa

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini para guru diharapkan mampu menambah pengetahuan dan mengawasi siswa dalam meningkatkan sikap hormat dan saling menghargai.

c. Bagi Sekolah

Sebagai referensi untuk mengembangkan sekolah agar lebih baik dalam meningkatkan kualitas lulusan, serta dapat menjadi bahan masukan untuk MTs Miftahul Ulum dalam meningkatkan peran guru.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang peningkatan sikap hormat dan saling menghargai terhadap siswa. Sebagai sarana untuk mengembangkan diri dan pengalaman sehingga dapat dijadikan sebagai loncatan untuk meningkatkan kualitas diri.

E. Definisi Istilah

Definisi operasional bertujuan untuk menegaskan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Peran adalah tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kedudukan sosial yang diberikan baik secara formal maupun nonformal untuk melaksanakan hak dan kewajibannya.⁶
2. Sikap hormat merupakan perwujudan sikap saling menghargai satu sama lain, dan lingkungan memperlakukan orang lain seperti keinginan untuk dihargai,

⁶Alfian Nur Fuad, "Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karang Besuki Sukun Malang)", (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 18.

beradab dan sopan, tidak melecehkan dan menghina orang lain, tidak menilai orang lain sebelum mengenalinya dengan baik.⁷

3. Saling menghargai merupakan sikap toleransi antar umat manusia, menerima perbedaan antara setiap manusia sebagai hal yang wajar, dan tidak melanggar hak asasi manusia yang lain. Suatu sikap damai dimana bisa memberikan ruang kepada orang lain agar menjadi dirinya sendiri, menganggap seseorang itu sama dengan yang lain.⁸
4. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran atau mata kuliah yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial.⁹

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang peran guru IPS dalam meningkatkan sikap hormat dan saling menghargai telah banyak dilakukan diantaranya adalah:

1. Dalam skripsi yang berjudul "*Pembentukan Karakter Sikap Hormat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari Pasuruan*" dalam penelitian ini menjelaskan mengenai fakta dilapangan guru bukan hanya menyalurkan ilmu saja, melainkan juga memberikan

⁷Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*, (Bandung: Upi Press, 2014), 150.

⁸Rahmat Adi Wirawan dan Muh Zainurrah Rahman, "Hubungan Antar Pemahaman Diri Dengan Sikap Saling Menghargai Siswa Kelas VIII SMP, *Jurnal Kajian Penelitian & Pengembangan Pendidikan*, Vol. 6 No. 2, (September 2018), 8.

⁹Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), 6-7.

arahan dan bimbingan kepada siswa dalam memperbaiki pribadi siswa tersebut. Pendidikan yang berhasil itu bukan hanya ketika siswa tersebut memiliki sikap dan kepribadian yang baik. Ada beberapa langkah dalam membentuk pribadi siswa tersebut, sebelum melangkah lebih dalam lagi seorang guru harus mempunyai pribadi yang baik yang nantinya akan dijadikan contoh oleh siswa.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian milik Mei Wulandarizky tersebut. Persamaanya adalah sama-sama meneliti mengenai peran guru IPS dalam meningkatkan sikap hormat dan saling menghargai dan metode penelitian yang digunakan sama yaitu metode penelitian kualitatif. Namun juga terdapat perbedaan dalam hal yaitu lokasi penelitian Mei Wulandarizky melakukan penelitian di MI Darut Taqwa Segon Agung Purwosari Pasuruan, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTs Miftahul Ulum Larangan Badung.¹⁰

2. Dalam jurnal yang berjudul "*Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara*" dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Penanaman dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah menjadi tanggung jawab bersama. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Setiap mata pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Pembelajaran nilai-nilai karakter ini tidak berhenti

¹⁰Mei Wulandarizky, "Pembentukan Karakter Sikap Hormat Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darut Taqwa Sengon Agung Purwosari Pasuruan", (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015), 37.

pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada tataran internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan anak didik sehari-hari di masyarakat.

Adapun kesamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Kristi Wardani yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan Kristi Wardani adalah Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTs miftahul Ulum Larangan Badung.¹¹

3. Dalam skripsi yang berjudul "*Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karangbesuki Sukun Malang)*" dalam penelitian ini menjelaskan mengenai dalam proses cara guru melaksanakan pembelajaran guru memulai dengan memberikan apresiasi, motivasi semangat dalam belajar maupun pemberian semangat besifat moral, dalam kaitannya untuk mengarahkan dan membina peserta didik guru IPS bisa melakukannya dengan cara lisan dalam bentuk memberi nasihat, berdiskusi dengan peserta didik pada saat pembelajaran.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian milik Alfyan Nur Fuad tersebut. persamaanya adalah sama-sama meneliti mengenai apa saja kendala guru IPS dalam meningkatkan sikap hormat dan saling menghargai, dan metode penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan pebedaannya terletak pada lokasi penelitian Penelitian yang dilakukan oleh

¹¹Kristi Wardani, "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara", *Jurnal*, (November 2010), 237.

Alfiyan Nur Fuad adalah di SMP Islam Syabilurrosyad Gasek Karang Besuki Sukun Malang, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTS Miftahul Ulum Larangan Badung.¹²

4. Dalam jurnal yang berjudul “*Hubungan Antara Pemahaman Diri Dengan Sikap Saling Menghargai Siswa Kelas VIII SMP*” menjelaskan bahwa Sikap saling menghargai sikap toleransi sesama umat manusia sebagai hal yang wajar dan tidak melanggar hak asasi manusia lainnya, dimana seseorang menganggap keberadaan orang lain sebagai bagian dari lingkungan, sama seperti dirinya tidak saling bermusuhan atau merugikan antara sesama manusia lain dan tidak menganggap manusia lain tidak rendah darinya.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan Rahmat Adi Wirawan dan Muh Zainurrah Rahman, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun juga terdapat perbedaan yaitu subjek penelitian Rahmat Adi Wirawan dan Muh Zainurrah Rahman melakukan penelitian kepada siswa saja, sedangkan peneliti melakukan penelitian kepada guru dan siswa MTs Miftahul Ulum Larangan Badung. Lokasi penelitian Rahmat Adi Wirawan dan Muh Zainurrah Rahman melakukan penelitian di SMPN 4 Praya, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTs Miftahul Ulum Larangan Badung.¹³

¹²Alfiyan Nur Fuad, “Peran Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di Kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Karang Besuki Sukun Malang)”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 37.

¹³Rahmat Adi Wirawan dan Muh Zainurrah Rahman, “Hubungan Antar Pemahaman Diri Dengan Sikap Saling Menghargai Siswa Kelas VIII SMP, *Jurnal Kajian Penelitian & Pengembangan Pendidikan*, Vol. 6 No. 2, (September 2018), 8.